

VISUALISASI TAWURAN REMAJA DALAM IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS RELIEF PRINT

Zulkifli, Maltha Kharisma

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

email: zzhulkifli1@gmail.com

Submitted: 2025-01-20

Accepted: 2025-02-03

Published: 2025-02-10

DOI: 10.24036/stj.13i4.132779

Abstrak

Bertujuan untuk ingin mewujudkan karya dalam puncak kronologi tawuran, ini menjelaskan dampak negatif dan akibat tawuran. Hal yang berhubungan dengan tawuran remaja dapat menyadari generasi muda. Oleh karena itu penulis menciptakan visual dan bentuk gambaran kronologi aksi pertempuran kedua bilah pihak dilingkungan masyarakat atau di sekolah ditambahkan suasana yang menakutkan dalam karya tersebut. Metode penciptaan yang di gunakan adalah metode konsorsium seni melalui lima tahapan berkarya yakni: persiapan, meliputi observasi dan eksplorasi, elaborasi mencakup pengumpulan referensi, sintesis yaitu penerapan ide pokok, realisasi konsep melalui pembuatan karya, tahap penyelesaian berupa penyusunan laporan dan pameran karya akhir. Hasil penelitian ini adalah sepuluh karya seni grafis yang menggambarkan tawuran remaja. Karya-karya tersebut berjudul: Awal Pertikaian, Konflik Berdarah, Bentrok di Ujung Jalan, Ketika Kekuatan Mengagantikan Kearifan, Persaingan Berujung Pada Cidera Serious, Konsensuensi Kelam, Saksi Bisu, Kedatangan Penegak Hukum, Sisi Gelap Persahabatan, Kenangan Terakhir.

Kata kunci: Tawuran, Remaja, dampak, negatif, Masyarakat

Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan antar masa anak-anak menuju dewasa seperti perkembangan kognisi remaja pada perkembangan sosialnya. Hal sosial yang



dapat dilihat dari tingkah laku yaitu dimana seseorang lebih memilih untuk berkumpul dengan teman sebaya disbanding dengan keluarganya.

Masa remaja juga disebut sebagai masa stress yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik. Meningginya emosi disebabkan karena remaja berada dalam sebuah tekanan yang menuntutnya untuk menjadi harapan baru yang baik di masa depan. Keadaan tertekan semacam ini juga dapat menyebabkan gagalnya seorang remaja menyelesaikan permasalahannya, sehingga remaja sering dikatakan sebagai usia bermasalah. Masalah-masalah yang terjadi pada remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi juga dikarenakan para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan keluarga, orangtua dan guru. (Imawati, 2018).

(Triandiva, 2023) menjelaskan bahwa apabila identitas dirinya maka mereka akan mempengaruhi dalam perkembangan perilaku menyimpang, melakukan tindakan kriminalitas menutup diri dari keluarga maupun masyarakat. Salah satu perilaku yang menyimpang dan bentuk perilaku kriminalitas ialah tindak aksi tawuran yang dilakukan oleh para pelajar. Tawuran merupakan wujud perilaku penyimpangan tingkah laku remaja yang bersifat anormatif dan dapat merugikan serta membahayakan diri pelajar itu sendiri dan orang lain. Tawuran antar pelajar merupakan bentuk keresahan sosial yang dilakukan sekelompok siswa.

Tawuran antar pelajar sepertinya menjadi persoalan klasik yang tidak pernah terselesaikan dan selalu meramaikan warna pemberitakan di berbagai media. Bahkan akhir-akhir ini peristiwa bukan lagi sekedar kenalakan remaja, tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun terjadi dijalanan umum tidak jarang disertai pengrusakan fasilitas public. (Anjari, 2013) menjelaskan bahwa fenomena tawuran antarpelajar tersebut memiliki kompleksitas dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya berkaitan dengan pelajar sebagai generasi paenurus akan tetapi berkaitan pula dengan kondisi keamanan negara.

Kasus tawuran banyak muncul dari kalangan pelajar seperti muncul gangster. Kasus tawuran terjadi dengan diawali penggunaan media sosial media yang kurang bijak. Mereka meluapkan emosi di sosial media yang memacing amarah kelompok lain sehingga kasus tawuran terjadi (Setiawan, 2020). Tawuran antar pelajar dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar, baik kerugian meteril maupun kerugian lainnya seperti kehilangan nyawa dan luka-luka. Tindakan tawuran dapat berdampak pada masyarakat yang tidak terlibat secara langsung seperti pejalan kaki atau pedagang kaki lima yang terkena dampak dari tindakan kekerasan tersebut. Banyak tindakan tawuran dilakukan dengan menggunakan senjata tajam atau senjata tumpul yang dapat meningkatkan risiko cedera dan bahkan kematian. (Gunawan & Sari, 2023).

Dari dari latar belakang masalah tersebut penulis mengangkat tawuran remaja sebagai ide dalam karya seni grafis ingin mewujudkan karya dalam puncak kronologi tawuran, ini menjelaskan dampak negatif dan akibat tawuran. Hal yang berhubungan dengan tawuran remaja dapat menyadari generasi muda.

Metode

Pada proses penciptaan memerlukan teknik dan metode serta tahapan-tahapan sehingga tercipta karya sesuai dengan konsep. Metode yang digunakan konsorsium seni melalui 5 tahapan dalam proses penciptaan karya. Adapun 5 tahap tersebut antara lain: pertama melakukan persiapan tahapan ini merupakan pengamatan yang berhubungan dengan ide awal dari ketertarikan penulis terhadap tawuran remaja, kedua elaborasi yaitu tahap memvisualisasikan dampak negatif terhadap remaja dan akibat konflik tawuran, ketiga tahap sintesis yaitu penciptaan ide sebuah karya. Tahap ke empat realisasi konsep yaitu tahapan yang dilakukan dengan memulai membuat sketsa, menyiapkan alat dan bahan, memindahkan sketsa ke klise, mengolah klise, meratakan tinta dan memindahkan ke klise, mentransfer tinta pada klise ke media, tahap terakhir penyelesaian ditahap ini penulis mempersiapkan laporan, katalog, mendisplay karya dan pameran.

Hasil

1. Karya 1



Gambar 1. Awal Pertikaian
Linolium on paper
55 cm x 40 cm
2024
Dokumentasi Zulkifli, 2024

Karya berjudul “Awal Pertikaian” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi, yang diangkat pada karya yaitu edisi 1. Disini memperlihatkan sebuah tiga orang depan kantin terlihat pada bagian objek memberikan unsur garis horizontal sebagai gelap terang, pada papan reklame sudah bertuliskan kantin dengan arsiran berbentuk tekstur kayu dan ditambah satu buah jendela kaca dengan goresan garis-garis hitam. *Background* karya ini memiliki warna hitam putih secara vertikal pada bagian kaki objek tidak terlihat keseluruhannya dibawah media kertas.

Pada karya ini memiliki proses yang sederhana yaitu mulai dari pembuatan sketsa, memindahkan sketsa ke karet lino sebagai bahan pembuatan hingga proses pencungkilan dengan teknik *relief print*. Unsur yang paling dominan dalam karya ini adalah unsur garis. Unsur garis terlihat pada semua objek yang ada pada karya mulai dari garis horizontal pada objek dan papan tulisan kantin disertai *background* karya menggunakan garis vertikal. Penulis juga menggunakan prinsip seni seperti prinsip proposi dimana objek manusia digambarkan sebagaimana antomi manusia yang diikuti oleh prinsip keseimbangan dengan menempatkan objek utama ditengah kertas

meskipun memiliki beberapa objek pendukung. Adanya pola pengulangan garis pada jendela kantin dan pola garis lurus sebagai cahaya di kaca jendela.

Setelah melihat dan mengamati proses hasil gambar secara visual, penulis melalui karya ini ingin menyampaikan “pertikaian” yang dimaksud adalah konflik yang dialami salah satu remaja. Pada ekspresi dan posisi tubuhnya yang sedikit menunduk menjadi pertanda adanya masalah pribadi yang sedang dihadapi dan dua temannya sedang mencoba membantunya. Tulisan kantin yang kontras bisa diartikan menjadi tempat yang menyenangkan justru menjadi saksi bisu dari awal sebuah masalah yang lebih besar.

2. Karya 2



Gambar 2. Konflik Berdarah Dijalanan Umum

Linoleum On paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: Dokumentasi Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Konflik Berdarah Dijalanan Umum” dengan ukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 1/2. Karya ini menampilkan sekelompok remaja membawa senjata terdapat pada objek utama membawa gir motor yang berbalut dengan kain dan menambahkan arsiran gelap terang. Didomonasikan oleh siluet-siluet manusia yang bertumpukan dan lemparan batu diatas kepala objek. Adanya bangunan dan benda-benda lain disekitar memperkuat kesan peristiwa terjadi diruang publik yaitu jalanan umum. *Background* karya memiliki warna hitam putih secara vertikal.

Penulis memiliki proses yang sederhana, yaitu mulai dari pembuatan sketsa dan memindahkan sketsa pada karet lino sebagai bahan pembuatan, media yang digunakan yaitu kertas linen. Karya ini memperlihatkan unsur-unsur garis vertikal yang dominan pada latar belakang, bentuk-bentuk dalam karya ini cenderung sederhana. Teknik linocut yang digunakan menciptakan tekstur pada permukaan karya. Posisi tubuh yang dinamis, penggunaan warna hitam putih secara tegas pada komposisi dalam karya ini sangat seimbang menciptakan kesan gerakan dan aksi.

Karya ini secara langsung menggambarkan adengan perkelahian dijalanan seringkali melibatkan kelompok-kelompok tertentu. Selain kekerasan fisik, karya ini juga bisa diartikan sebagai dari konflik sosial yang lebih luas seperti konflik antar kelompok, posisi tubuh yang kacau dan ekspresi wajah yang penuh emosi menunjukkan bahwa para pelaku telah kehilangan kendali. Karya ini menyoroti dampak negatif dari kekerasan, baik bagi pelaku maupun bagi masyarakat sekitar.

Pesan yang ingin penulis sampaikan tentang bahaya kekerasan dan pentingnya menjaga perdamaian. Karya ini juga bisa menjadi pengingat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berusaha menciptakan masyarakat yang lebih aman dan damai.

3. Karya 3



Gambar 3. *Bentrok Di Ujung Jalan*

Linoleum On paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Bentrok di Ujung Jalan” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024 dengan 2 edisi, karya yang dipilih cetakan satu. Pada karya ini terdapat beberapa objek yang digambarkan tiga orang remaja, dua orang membawa sajam dan bawa helm, tanpa samping kiri satu objek membawa tas ransel sedang menunjuk kearah depan. Pada bagian benda seperti sajam, helm dan tas menggunakan warna hitam sebagai gelap terang, sebagian objek menggunakan arsiran horizontal yang tengasi garis-garis putih. *Background* karya ini menggunakan garis-garis vertikal berwarna hitam putih.

Penulis memiliki proses yang sederhana, yaitu mulai dari pembuatan sketsa, memindahkan sketsa pada karet lino sebagai bahan pembuatan, media yang digunakan yaitu kertas linen. Karya ini memiliki unsur-unsur senirupa menggunakan garis vertikal pada latar belakang dan garis-garis membentuk kontur manusia dan benda lainnya seperti tas ransel, gergaji, dan helm. Bentuk manusia yang disajikan secara sederhana dan tekstur kasar sedikit bergores, warna yang digunakan pada karya ini warna hitam putih, menciptakan kontras yang kuat antara gelap dan terang.

Dalam karya ini penulis menceritakan tiga orang remaja yang mengengam senjata tajam sambil menghentikan langkah dan menatap kearah kerumunan remaja di ujung jalan. Ini memicu dampak buruk dan menimbulkan kegelisahan bagi sebagian

orang, citraan kekerasan dan trauma, sedangkan dampak baik meningkatkan kesadaran menjadi cermin bagi realitas sosial yang seringkali di hindari untuk lebih peka terhadap masalah sosial, mendorong perubahan masyarakat untuk bertindak dan menciptakan perubahan yang lebih baik.

Melalui karya ini penulis menyampaikan bahwa seorang pelajar harus pandai mengambil sikap seperti pendidik. Karena jika telah terjerumus kedalam kehidupan gelap, ini berdampak negatif yaitu memberikan teman sebaya dan mendorong siklus kekerasan yang lebih luas di lingkungan sekolah.

4. Karya 4



Gambar 4. Ketika Kekuatan Mengantikan Kearifan
Linoleum On paper
55 cm x 40 cm
2024

Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Ketika Kekuatan Mengantikan kearifan” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 1/2. karya ini menampilkan seorang pelajar yang tengah berlari dengan cepat sambil memegang benda yang menyerupai pedang bergerigi, adanya garis-garis horizontal yang tegas pada pakaian objek dan gergaji. Latar belakang yang berdominasi garis-garis vertikal tebal dan gaya seni digunakan cenderung realis terlihat dari bentuk penggunaan garis yang tegas, Secara visual tampak bagian tepi bawah dari kaki objek sebagian menghilang pada tepian kertas.

Dalam karya ini terlihat unsur garis, dominasi garis vertikal tebal di latar belakang dan garis-garis kontur membentuk sosok manusia dan senjata. Sosok remaja

digambarkan dalam posisi tubuh dinamis dan senjata yang dipegangnya menciptakan kesan kekuatan dan ancaman, senjata berbentuk bergerigi menyiratkan sifat kekerasan dan memiliki ruang negatif antara sosok manusia. Ruang garis-garis vertikal membatasi gerak sosok manusia dan memberikan kesan terkurung. Penggunaan kontras hitam putih yang tegas menciptakan kesan dramatis, komposisi karya ini asimetris dengan sosok manusia berada di tengah dan senjata ke sudut kanan atas. Hal ini menciptakan kesan tidak seimbang dan menimbulkan rasa tegang.

Karya ini memberikan petunjuk kuat tentang tema yang di sampaikan. Sosok dengan senjata tajam dapat diartikan sebagai kekuatan yang bersifat memusnahkan sementara latar belakang garis-garis vertikal bisa melambangkan terkurung. Dampak buruk dari karya ini dapat memberi pandangan negatif terhadap suatu situasi dan menghadirkan citra kekerasan yang berlebihan. Sedangkan dampak baik dari karya ini dapat menjadi pematik diskusi mengenai isu-isu seperti kekerasan dan menyadarkan akan bahaya.

Secara keseluruhan, karya ini memberikan peringatan akan bahaya ketika kekuatan mengalahkan kearifan. Penulis ingin menyampaikan pesan bahwa penggunaan kekuatan secara berlebihan dan tanpa pertimbangan dapat membawa dampak buruk bagi individu maupun masyarakat. Karya ini juga dapat diartikan sebagai kritik terhadap sistem atau stuktur sosial yang menindas dan tidak adil.

5. Karya 5



Gambar 5. *Persaingan Berujung Pada Cidera Serious*

Linoleum On paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Persaingan Berujung Pada Cidera Serious” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 2/2. Terdapat tiga sosok utama dalam karya ini terlibat dalam suatu aksi yang penuh dinamika ada satu objek ditutupi sebuah bambu arsiran tegas, bagian tengah objek menggambarkan keluarnya darah dari mulut sambil memegang tongkat *baseball*, dari jauh ada satu sosok sedang melempar roda gigi berbalut tali ke arah objek ditengah. latar belakangnya berupa garis-garis vertikal tebal dan secara visual tampak sebagian pinggang kebawah menghilang pada tepian kertas.

Dalam karya ini memiliki unsur-unsur dalam seni rupa. Unsur garis vertikal pada latar belakang dan garis-garis kontur digunakan untuk membentuk sosok manusia dan objek-objek lainnya. Bentuk sosok manusia digambarkan dalam pose-pose yang penuh gerakan, ekspresi wajah terlihat tegang dan fokus pada tujuan masing-masing dan objek seperti tongkat *baseball* dan roda gigi memberikan kesan kekuatan serta ancaman. Komposisi yang dinamis membuat mata mengikuti gerakan setiap sosok juga menciptakan tekstur kasar pada permukaan karya memberikan kesan yang kuat dan nyata.

Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan sebuah persaingan yang penuh resiko. Sosok-sosok yang terlibat dalam persaingan ini terlihat sangat fokus pada tujuan mereka masing-masing, hingga mengabaikan potensi bahaya yang mengintai. Judul

“Persaingan Berujung pada Cidera Serious” semakin menengaskan bahwa persaingan yang tidak sehat dapat membawa dampak buruk bagi semua pihak yang terlibat.

Karya ini memberikan pesan tentang bahaya dari persaingan yang berlebihan dan penulis ingin menyampaikan bahwa persaingan yang sehat dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya, namun jika persaingan tersebut menjadi terlalu intens dan tidak sehat maka berujung pada cedera fisik maupun mental.

6. Karya 6



Gambar 6. Konsenkuensi Kelam
Linoleum On paper
55 cm x 40 cm
2024

Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Konsenkuensi Kelam” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 2/2. Karya ini menggambarkan sosok manusia yang lemah disertai lumuran darah di tubuhnya dan kedua tangan diangkat. Tampak dari belakang satu sosok memegang tangan dengan posisi setengah badan ke atas bidang kertas. Pada bagian sosok dibawah menambahkan goresan aliran darah dan warna yang digunakan warna hitam putih menciptakan kontras yang kuat antara gelap dan terang. Latar belakang berupa garis-garis vertikal tebal yang menciptakan kesan membatasi.

Penulis memiliki proses yang sederhana, yaitu mulai dari pembuatan sketsa, memindahkan sketsa pada karet lino sebagai bahan karya, media yang digunakan yaitu kertas linen. Secara visual karya ini memiliki unsur garis-garis kontur digunakan untuk

membentuk sosok manusia dan dominasi garis vertikal tebal. Bentuk sosok manusia digambarkan dalam pose yang kontras. Ruang negatif antara kedua sosok menciptakan kesan jarak dan perbedaan status sosial. Komposisi karya ini vertikal dengan sosok di atas menekan sosok dibawah.

Karya ini menggambarkan sebuah situasi dimana seseorang berada dalam posisi yang lemah dan tertekan oleh orang lain yang lebih berkuasa. Judul “Konsenkuensi Kalam” bahwa situasi ini memiliki konsenkuensi yang buruk bagi sosok yang berada dibawah. Pada karya ini, posisi tubuh kedua sosok menggambarkan hubungan kuasa yang tidak seimbang dan sosok diatas memiliki kendali penuh atas situasi, sedangkan sosok dibawah berada dalam posisi yang lemah dan tidak berdaya. Ekspresi wajah sosok dibawah menunjukkan keputusan dan penderitaan, sementara sosok diatas terlihat acuh tak acuh. Latar belakang garis vertikal dapat melambangkan batasan-batasan sosial yang sulit tembus.

Makna dalam karya ini memberikan tentang ketidakadilan sosial dan penindasan. Penulis ingin menyuarakan keprihatinan terhadap situasi dimana orang-orang lemah tidak berdaya seringkali menjadi korban dari orang yang lebih kuasa.

7. Karya 7



Gambar 7. Saksi Bisu
Linoleum On paper
55 cm x 40 cm
(Sumber: Dokumentasi Zulkifli, 2024)

Karya dengan judul “Saksi Bisu” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 1/2. karya ini menampilkan sosok yang jatuh dalam posisi yang tidak alami

dengan anggota tubuh yang terentang. Terlihat satu sosok dibagian tampak belakang dengan posisi dibawah bidang kertas. Pecahan benda seperti kayu-kayu dan beberapa botol kedua sosok pada karya ini berwarna hitam putih sebagai gelap terang. Penggunaan siluet hitam pada latar belakang garis-garis vertikal menciptakan kontras yang kuat.

“Saksi Bisu” adalah judul karya seni yang dibentuk melalui unsur-unsur dalam penciptaannya. Unsur garis vertikal yang kuat menciptakan efek dramatis dibagian bentuk siluet hitam putih yang tegas membentuk dua sosok utama, ruang penggunaan garis vertikal menciptakan ilusi ruang yang mendalam. Teknik linocut yang digunakan memberikan tekstur yang khas pada gambar terutama bagian pecahan benda, tekstur ini menambah kesan kasar dan raelistis pada karya. Penggunaan warna hitam putih yang kontras memiliki arti, Hitam mewakili kegelapan, misteri, dan kematian, sementara putih melambangkan kesuciaan atau ketidakhadiran.

Judul “Saksi Bisu” sangat sesuai dengan visual yang disajikan. Karya ini seakan menjadi saksi bisu dari sebuah peristiwa tragis. Secara langsung menggambarkan sebuah Tindakan kekerasan yang mengakibatkan kematian maka dampak negatif karya ini menggambar penuh kekerasan seperti dapat memicu trauma, sedangkan dampak positif karya ini dapat meningkatkan kesadaran tentang masalah kekerasan dan mendorong orang untuk mencari tahu lebih banyak tentang penyebab dan dampaknya.

Melalui karya ini penulis menyampaikan pesan, secara langsung gambar ini memperjelas sebuah tindakan kekerasan yang berujung kematian. Ini bisa menjadi kritik terhadap maraknya kekerasan dalam masyarakat, baik itu kekerasan fisik, psikologis, maupun sosial.

8. Karya 8



Gambar 8. Kerusuhan berdarah
Linoleum On paper
55 cm x 40 cm
2024
Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Kerusuhan berdarah” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 1/2. karya ini menampilkan dua sosok keamanan. Posisi tubuh kedua sosok dalam posisi yang dinamis, masing-masing sosok tampak mengayunkan tongkat dan mengangkat satu pistol dan menggunakan garis horizontal memperjelas sosok, latar belakang garis vertikal ini menciptakan kesan kedalaman dan ruang. Akesoris penggunaan tongkat dan topi memberikan petunjuk bahwa kedua sosok tersebut adalah aparat keamanan.

Penulis memiliki proses yang sederhana, yaitu mulai dari pembuatan sketsa dan memindahkan sketsa pada karet lino sebagai bahan pembuatan, media yang digunakan yaitu kertas linen. Unsur yang terdapat pada karya yaitu penggunaan warna hitam dan putih secara tegas menciptakan fokus pada bentuk. Garis-garis vertikal yang dominan pada latar belakang memberikan suasana yang tegang dan dinamis. Bentuk aparat digambarkan secara sederhana sebagai siluet hitam. Ekspresi wajah kedua aparat sangat kuat dimana warna yang dominan pada karya warna hitam putih.

Judul “Kerusuhan Berdarah” menggambarkan sebuah adegan saat terjadi kerusuhan. Salah satu aparat keamanan terlihat sedang berusaha menghentikan kerusuhan dengan menggunakan kekerasan. Makna tongkat diartikan sebagai alat untuk memaksakan kehendak dan Garis vertikal bisa diartikan sebagai pembatas, penghalang.

Dampak negatif seperti kemarahan atau kebencian yang dalam konteks tertentu dapat memberi tindakan kekerasan. Karya ini menjadi tempat diskusi dan perdebatan publik tentang isu-isu sosial yang penting, seperti kekerasan, ketidakadilan, dan hak asasi manusia.

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan tentang bahaya dari kekerasan, ketidakadilan, dan penting perdamaian. Karya ini juga menjadi kritikan sosial terhadap penggunaan kekerasan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah.

9. Karya 9



Gambar 9. Sisi Gelap Persahabatan

Linoleum On paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Sisi Gelap Persahabatan” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 1/2. Karya ini menampilkan sosok dalam posisi meringkuk, kepala menunduk dimana tangan yang diborgol menggenggam erat. Pakaian yang dikenakan sosok tersebut baju tahanan dan warna sosok tersebut dominan warna hitam menambahkan arsiran putih. *Background* terlihat dibelakang menggunakan garis vertikal hitam putih, Secara visual tampak bagian kaki tidak keseluruhan terlihat ditepi media kertas.

Unsur- unsur dalam karya ini penggunaan warna hitam putih terdapat garis vertikal yang dominan pada latar belakang, bentuk sosok manusia digambarkan secara sederhana sebagai siluet hitam. Latar belakang garis-garis vertikal menciptakan kesan

ruang yang sempit, Teknik *linocut* yang digunakan menciptakan tekstur yang khas pada permukaan karya dan memberikan kesan kasar dan realistis, komposisi dalam karya ini sangat seimbang.

Karya ini memvisualisasikan seorang yang mengalami kekecewaan mendalam akibat persahabatan yang rusak dan pengkhianatan, menyesali keputusan yang telah diambil berdampak pada persahabatan. Posisi tubuh yang meringkuk dan ekspresi wajah yang tertunduk memberikan kesan kesepian. Dampak negatif berpotensi sebagian orang terutama yang pernah mengalami pengalaman serupa, karya ini menggambarkan penyesalan seperti kesedihan, kecewa, bahkan trauma. Dengan menyoroti sisi gelap dari persahabatan, karya ini secara tidak langsung membuat lebih menghargai hubungan yang baik.

Penulis ingin menyampaikan pesan tentang betapa berharganya persahabatan dan betapa sakitnya ketika persahabatan itu rusak. Karya ini juga bisa menjadi pengingat untuk menghargai hubungan yang kita miliki dengan orang lain.

10. Karya 10



Gambar 10. Kenangan Terakhir

Linoleum On paper

55 cm x 40 cm

2024

Sumber: Dokumen Zulkifli, 2024

Karya dengan judul “Kenangan Terakhir” berukuran 55 cm x 40 cm, media yang digunakan *linoleum on paper* dan tahun pembuatan karya 2024, edisi yang digunakan pada karya ini edisi 1/2. karya ini menampilkan sebuah nisan dengan tulisan “RIP” (Rest in Peace). Bagian batu nisan terlihat retakan dan garis-garis horizontal dan vertikal berwarna hitam putih, warna tumbuhan didominasi warna hitam dan arsiran putih,

bagian permukaan tanah menggunakan garis yang berirama. *Background* pada karya menggunakan garis vertikal dengan warna hitam putih. Objek terlihat seimbang di media kertas.

Karya ini menerapkan unsur-unsur seni rupa dalam penciptaan, unsur garis yang dominan vertikal pada latar belakang, bentuk nisan dan elemen-elemen lainnya digambarkan secara sederhana sebagai siluet hitam. Penggunaan warna hitam putih secara tegas, unsur bidang karya ini terlihat pada batu nisan, secara keutuhan dalam karya ini terlihat kontras. Adapun teknik yang digunakan dalam proses berkarya menggunakan teknik *linocut*. Objek batu nisan dan tumbuhan ini menjadi pusat perhatian, sebab yang paling menonjol dibanding dengan objek yang lain.

Judul "Kenangan Terakhir" karya ini secara langsung menggambarkan kematian dan kehilangan seseorang yang dicintai. Nisan yang retak bisa menjadi simbol dari kenangan yang bisa memudar atau luka yang belum sembuh. Selain kematian fisik, karya ini diartikan sebagai akhir dari fase dalam hidup, seperti berakhirnya sebuah hubungan atau mimpi, dan karya ini juga bisa memberikan ajakan refleksi diri tentang kehidupan dan kematian, serta menghargai setiap moment yang dimiliki. Makna pada karya, nisan bersimbol kematian dan akhir kehidupan, tulisan RIP menjelaskan bahwa kematian telah terjadi dimana batu nisan yang retak memiliki arti kenangan yang rapuh dan mudah rusak dan tumbuhan berarti dari kehidupan yang terus berjalan meskipun kematian telah terjadi. Melalui karya ini penulis menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai kehidupan dan orang-orang yang dicintai. Karya ini juga bisa menjadi pengingat bahwa kematian adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan.

Simpulan

Karya penulis diangkat dari keresahan penulis mengenai tawuran remaja. Tawuran remaja merupakan perilaku negatif yang sering terjadi di kalangan pelajar. Hal ini biasanya dipicu oleh faktor-faktor seperti persaingan antar sekolah, masalah pribadi, dan pengaruh lingkungan. Dampak dari tawuran ini sangat merugikan, baik secara fisik maupun psikologis, dan dapat mengganggu proses belajar serta menciptakan ketidakamanan di masyarakat.

Masalah -masalah lain yang mungkin akan muncul, untuk menghindarinya penulis menyarankan untuk membagi waktu dan kesehatan, karena selama pengerjaan karya akan menguras tenaga dan pikiran.

Penulis berharap dengan menciptakan karya seni ini dapat menjadi media belajar dan menambah wawasan penulis, pengamatan masyarakat luas yang melihatnya. Melalui karya ini penulis berharap bisa mengingatkan dan menyampaikan kepada masyarakat terutama kepada pelajar lebih mengenai pelatihan resolusi konflik gunanya untuk siswa tentang cara menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, termasuk teknik komunikasi yang efektif

Referensi

- Anjari, W. (2013). Tawuran Pelajar Dalam Perspektif Kriminologis, Hukum Pidana, Dan Pendidikan. *Majalah Ilmiah Widya - e-Journal.Jurwidyakop3.Com, Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta, 324*, 34–40.
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=250324&val=6691&title=TAWURAN PELAJAR DALAM PERSPEKTIF KRIMINOLOGIS, HUKUM PIDANA, DAN PENDIDIKAN](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=250324&val=6691&title=TAWURAN%20PELAJAR%20DALAM%20PERSPEKTIF%20KRIMINOLOGIS,%20HUKUM%20PIDANA,%20DAN%20PENDIDIKAN)
- Gunawan, D. D., & Sari, Y. M. (2023). Perancangan Komik Digital sebagai Eksplorasi Visual Dampak dari Tawuran. *Desainpedia Journal of Urban Design, Lifestyle & Behaviour*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.36262/dpj.v2i2.822>
- Imawati, D. (2018). Latar Belakang Penyebab Tawuran Pada Remaja Background Causes of Claim in Adolescent. *MOTIVA : Jurnal Psikologi*, 1(1), 73–77.
- Setiawan, S. (2020). Implementasi POLMAS dalam Pencegahan Tawuran: Studi Kasus POLRES Metro Bekasi. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v7i1.57672>
- Triandiva, M. (2023). Dampak Tawuran antar Pelajar di SMKN 1 Budi Utomo Jakarta. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.9514>